

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis SWOT

1. Analisis Lingkungan Internal

a) Identifikasi Kekuatan (*Strenght*)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Buyut Mekar, keunggulan atau kekuatan yang dimiliki BUMDes adalah BUMDes sudah memiliki lahan dan mesin yang resmi dari hasil belanja modal yang pertama dan kedua, artinya BUMDes sudah memiliki aset tetap yang mendukung berjalannya usaha. BUMDes juga menjalankan usaha dibidang kehutanan, yaitu perdagangan kayu dan penyewaan mesin penggergajian kayu karena Sumber Daya Alam yang mendukung. Selain itu, Pihak BUMDes memiliki jaringan pemasaran yang luas dikarenakan banyaknya pemasok kayu dan pengrajin

kayu di Desa Buyut Mekar dan bahkan di luar Desa sekalipun. Kemudian Ketua BUMDes juga mengatakan bahwa lokasi yang dipakai oleh BUMDes saat ini sangat strategis, dan tidak mengganggu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian BUMDes juga mempunyai tenaga ahli dalam bidangnya, karena memang pekerja yang dibutuhkan oleh BUMDes harus memiliki keterampilan menggergaji kayu dengan baik dan benar, dan tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut. Selanjutnya, selain beberapa kelebihan di atas, BUMDes juga menjual produk dan jasa yang berkualitas¹ berikut adalah tabel dari kekuatan yang dimiliki oleh BUMDes Desa Buyut Mekar:

Strenght/Kekuatan	
1	Memiliki lahan dan mesin sendiri
2	Sumber daya alam yang mendukung
3	memiliki jaringan pemasaran yang cukup luas
4	Lokasi yang strategis

¹ Wawancara dengan Ahmad Ependi, *Ketua Badan Usaha Milik Desa Buyut Mekar*, tanggal 12 Juni 2021.

5	Mempunyai tenaga kerja yang mahir dalam bidangnya
6	Kualitas kayu yang dijual baik

Tabel 1.1 Kekuatan BUMDes

b) Identifikasi Kelemahan (Weakness)

Selain memiliki kekuatan, BUMDes Buyut Mekar juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Ahmad Ependi selaku ketua BUMDes Desa Buyut mekar, kelemahan yang dimiliki oleh BUMDes diantaranya terletak pada biaya yang dibutuhkan untuk perawatan mesin penggergajian kayu, sehingga membutuhkan cukup banyak biaya hanya untuk perawatan mesin tersebut. Selain itu, karena pekerjaan di BUMDes Desa Buyut Mekar cukup sulit dilakukan dan risiko kecelakaannya cukup tinggi maka tidak sedikit orang yang takut akan bekerja dibidang itu. Selain itu BUMDes belum memiliki kendaraan sendiri, yang sebenarnya kendaraan adalah fasilitas yang amat sangat penting dalam menjalankan BUMDes ini, akan tetapi karena modalnya belum

cukup untuk membeli kendaraan maka untuk saat ini BUMDes masih melakukan rental. Bukan hanya itu, kelemahan BUMDes juga terletak pada Sumber Daya Manusia di dalamnya iantaranya Direktur dan bendara BUMDes kurang transparan dalam hal administrasi, sehingga pemerintah desa tidak dapat mengetahui sejauh mana perkembangan BUMDes.² Kelemahan lainnya adalah produk yang dimiliki BUMDes masih sering digunakan oleh masyarakat setempat dengan Cuma-Cuma atau gratis, karena minimnya pemahaman masyarakat terkait BUMDes. Selain itu, BUMDes memiliki karyawan yang belum tetap, sehingga BUMDes sering melakukan rekrutmen ulang karyawan yang hasilnya kurang efektif pada pekerjaan.³ Berikut adalah tabel Kelemahan pada BUMDes Desa Buyut Mekar:

² Wawancara dengan Tatang Saepurrohman, *Kepala Desa Buyut Mekar*, pada tanggal 15 Juno 2021.

³ Wawancara dengan Ahmad Ependi, *Ketua Badan Usaha Milik Desa Buyut Mekar*, pada tanggal 12 Juni 2021.

Weakness/Kelemahan	
1	Harga perawatan alat berat yang relatif mahal
2	susah mencari pegawai
3	belum mempunyai kendaraan sendiri
4	kurangnya transparansi dalam hal keuangan
5	Sering dipakai untuk kebutuhan pribadi oleh masyarakat
6	karyawan belum tetap

Tabel 1.2 kelemahan BUMDes

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a) Identifikasi Peluang (Opportunity)

Hal pertama yang dilakukan apabila kita ingin menjalankan suatu usaha maka harus mengetahui hal apa saja yang menjadi peluang bagi kegiatan usaha yang akan kita jalani. Adapun peluang yang dilihat dan dianalisis oleh pemerintah Desa dan masyarakat diantaranya adalah melihat masyarakat yang menggunakan kayu untuk kehidupan sehari-hari dan menggunakannya untuk kegiatan ekonomi lainnya. Usaha di bidang perdagangan kayu ini dianggap cukup mudah dikembangkan pada usaha lain, misalnya kepada toko bangunan dan pengrajin mebel. Selain itu di Desa Buyut Mekar pembangunan rumah sering dilakukan, apalagi jika ada warga Desa Buyut Mekar yang menikah, hal ini disebabkan tradisi orang

tua membuat rumah untuk anak perempuannya yang mulai berumah tangga masih menjadi tradisi yang kuat, oleh karena itu banyak membutuhkan kayu untuk salah satu material pembangunan. Minimnya pesaing juga dijadikan salah satu peluang oleh BUMDes desa Buyut Mekar, dan juga persaingan yang dianggap sehat menjadi salah satu peluang yang dijadikan acuan mulainya kegiatan usaha, karena dengan begitu masalah harga dan sebagainya akan dengan mudah diminimalisir.⁴ Berikut adalah peluang yang dilihat oleh BUMDes Buyut Mekar:

Opportunity/Peluang	
1	Banyaknya pengguna kayu di desa Buyut Mekar
2	Mudah dikembangkan ke usaha lain
3	masih kuatnya tradisi orang tua membangun rumah untuk anak perempuannya yang menikah
4	Minimnya persaingan
5	persaingan yang cukup sehat

Tabel 1.3 Peluang BUMDes

⁴ Wawancara dengan Ahmad Ependi, *Ketua Badan Usaha Milik Desa Buyut Mekar*, pada tanggal 12 Juni 2021.

b) Identifikasi Ancaman (Threath)

Dari hasil wawancara dengan Tatang Saepurrohman selaku kepala Desa Buyut Mekar yang ikut andil dalam pendirian BUMDes menyatakan bahwa saat proses pendirian BUMDes bukan hanya melihat peluang, akan tetapi harus menganalisis ancaman yang ada agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi kedepannya. Ancaman yang ada untuk usaha dibidang perdagangan kayu dan penyewaan alat penggergajian kayu diantaranya adalah semakin sedikitnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang perkayuan, karena jaman semakin modern, peran kayu sebagai bahan baku untuk pembangunan semakin tergeser oleh bahan bangunan modern. Kondisi ekonomi masyarakat yang melemah juga menjadi ancaman yang cukup serius, apalagi di era pandemic Covid-19 ini, karena konsumen akan semakin berkurang. Selain itu ancaman pada sumber daya manusia yang bekerja pada bidang ini berpotensi mengalami kecelakaan, walaupun kecelakaan dapat diminimalisir dengan kehati-hatian, namun tetap harus

sangat diperhatikan. Teknis pembayaran juga dianggap sebagai ancaman karena di bidang perdagangan kayu ini banyak digunakan untuk pembangunan proyek, maka pembayaran pada umumnya ditunda sampai proses pencairan dana oleh pemilik proyek. Munculnya pesaing baru yang melakukan kegiatan usaha serupa juga dianggap ancaman, karena dengan adanya pesaing baru masyarakat tidak akan sepenuhnya menjadi konsumen BUMDes desa Buyut Mekar.⁵ Ancaman pada BUMDes Desa Buyut Mekar sebagai berikut:

Threat/Ancaman	
1	Semakin sedikitnya sumber daya manusia yang terampil dibidang perkayuan
2	kondisi keuangan masyarakat yang melesu
3	Berpotensi terjadinya kecelakaan berat pada pegawai
4	Pembayaran yang kurang lancar oleh pembeli, terutama apabila pembeli tersebut digunakakn untuk proyek pembangunan
5	Munculnya pesaing baru

Tabel 1.4 Ancaman BUMDes

⁵ Wawancara dengan Bapak Tatang Saepurrohman, *Kepala Desa Buyut Mekar*, pada tanggal 15 Juni 2021.

3. Matriks IFE dan EFE

Faktor Internal Strength dan Weakness					
Faktor Strategis		Sig	Bobot	Rating	Skor
Strength	Memiliki lahan dan mesin sendiri	3	0,11111	5	0,556
	Sumber Daya Alam yang mendukung	2	0,07407	3,5	0,259
	Memiliki jaringan pemasaran yang cukup luas	2	0,07407	3	0,222
	Lokasi yang strategis	3	0,11111	5	0,556
	Mempunyai tenaga kerja yang mahir dalam bidangnya	2	0,07407	3,5	0,259
	Kualitas Kayu yang dijual baik	3	0,11111	3,5	0,389
Weakness	Harga perawatan alat berat yang relatif mahal	2	0,07407	2,5	0,185
	Belum mempunyai kendaraan sendiri	3	0,11111	1	0,111
	kurangnya transparansi dalam hal keuangan	2	0,07407	2	0,148
	Sering dipakai untuk kebutuhan pribadi oleh masyarakat	2	0,07407	2,5	0,185
	karyawan belum tetap	3	0,11111	2	0,222
Total		27	1		3,093

Tabel 1.5 Matriks IFE

Faktor Eksternal Oppurtunity dan Threats					
Faktor Strategis		sig	Bobot	Rating	Skor
Opportunities	Banyaknya pengguna kayu di Desa Buyut Mekar	3	0,125	5	0,625
	Mudah diekmbangkan ke usaha lain	3	0,125	4	0,5
	Masih kuatnya tradisi orang tua membangunkan rumah untu anak perempuannya yang menikah	3	0,125	5	0,625
	Minimnya Persaingan	2	0,08333	3	0,25
	Persaingan yang cukup sehat	2	0,08333	3	0,25
Threats	semakin berkurangnya Sumber Daya manusia yang terampil dalam bidang perkayuan	3	0,125	1,5	0,188
	Kondisi keuangan masyarakat yang melesu	2	0,08333	1	0,083
	Terjadinya kecelakaan berat pada pegawai	2	0,08333	1,5	0,125
	Pembayaran dengan sistim hutang	2	0,08333	1	0,083
	Munculnya pesaing baru	2	0,08333	2	0,167
Total		24	1		2,896

Tabel 1.6 Matriks EFE

Keterangan:

Signifikansi 1-3

Rating 1-5

Rating 5 : Sangat Baik

Rating 4 : Baik

Rating 3 : di atas rata-rata

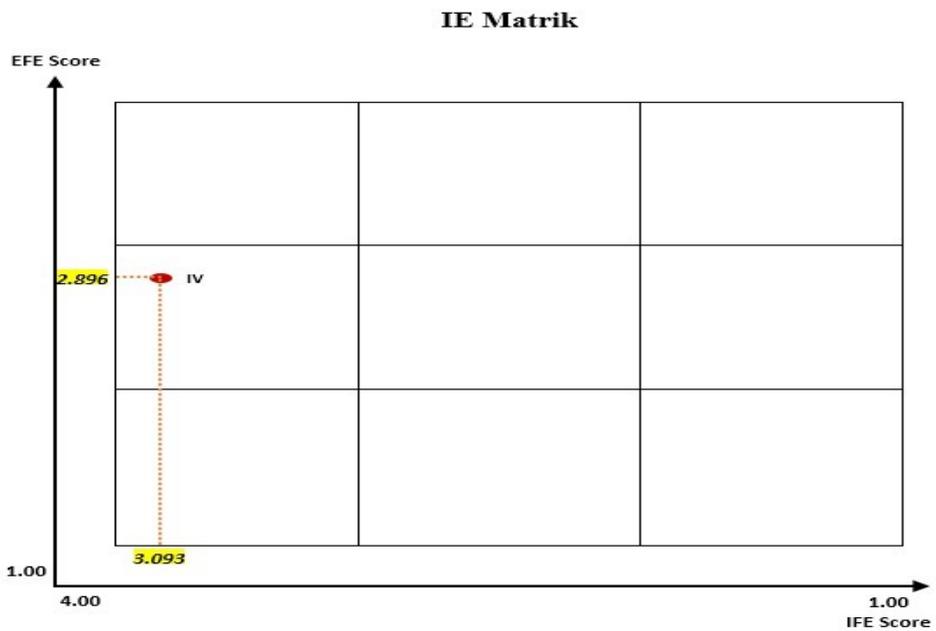
Rating 2 : rata-rata

Rating 1 : di bawah rata-rata

4. Matriks IE

Skor IFE : 3.093

Skor EFE : 2.896



Gambar 1.3 Matriks IE

Berdasarkan skor tersebut, posisi BUMDes Buyut Mekar berada pada kuadran IV, yang artinya *grow and Build*. Merujuk pada penilaian tersebut, BUMDes Buyut Mekar dapat memilih 4 opsi strategi yang ada pada area A, yaitu:

1. *Backward, Forward*, atau *horizontal integration* strategi integrasi ini merekomendasikan pengusaha untuk mulai berfikir mengakuisisi rantai nilai yang ada, baik rantai nilai ke depan (*Forward*) dengan cara mengakuisisi distributor dan pengecer atau toko ritel, maupun integrasi mundur (*backward*) dengan cara mengakuisisi pemasok bahan baku dan distributor awal.
2. *Penetration* (Penetrasi pasar) strategi penetrasi pasar ini merekomendasikan pengusaha untuk secara aktif mewarnai pasar saat ini dengan produk-produk yang sudah tersedia di pasar.
3. *Market development* (pengembangan pasar) strategi pengembangan pasar berupaya untuk menambah jumlah konsumen dari segmen baru dari produk yang sudah ada,

dengan tujuan untuk menambah wilayah pemasaran dan jumlah penjualan.

4. *Product development* (pengembangan prodak) strategi pengembangan prodak berupaya agar ada evaluasi dan tambahan fitur atas produk yang sudah ada untuk melayani pasar saat ini.

B. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buyut Mekar

IFE	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
EFE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki lahan dan mesin sendiri 2. Sumber daya alam yang mendukung 3. memiliki jaringan pemasaran yang cukup luas 4. Lokasi yang strategis 5. Mempunyai tenaga kerja yang mahir dalam bidangnya 6. Kualitas kayu yang dijual baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga perawatan alat berat yang relatif mahal 2. susah mencari pegawai 3. belum mempunyai kendaraan sendiri 4. kurangnya tranparansi dalam hal keuangan 5. Sering dipakai untuk kebutuhan pribadi oleh masyarakat

		6. karyawan belum tetap
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya pengguna kayu di desa Buyut Mekar 2. Mudah dikembangkan ke usaha lain 3. masih kuatnya tradisi orang tua membangun rumah untuk anak perempuannya yang menikah 4. Minimnya persaingan 5. persaingan yang cukup sehat 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan produk yang berkualitas • Memberikan harga yang terjangkau untuk masyarakat Desa Buyut Mekar • Meningkatkan Kualitas SDM • Meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kepada konsumen 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan penyerapan modal • Menggunakan dana cadangan yang dimiliki • Mengusahakan adanya kegiatan pelatihan pada SDM yang ada • Meningkatkan kualitas Kinerja • Bekerja sama dengan pemasok kayu maupun toko bangunan
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. semakin sedikitnya sumber daya manusia yang terampil 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan pegawai yang ada • Meningkatkan kualitas produk dan 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan perhatian lebih dari para pengurus BUMDes

<p>dibidang perikanan</p> <p>2. kondisi keuangan masyarakat yang melesu</p> <p>3. Berpotensi terjadinya kecelakaan berat pada pegawai</p> <p>4. Pembayaran yang kurang lancar oleh pembeli, terutama apabila pembeli tersebut digunakan untuk proyek pembangunan</p> <p>5. Hilangnya kepercayaan dari masyarakat</p>	<p>jasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur waktu kerja sebaik mungkin • Meningkatkan kepercayaan masyarakat • Menetapkan strategi harga dengan adanya standar harga khusus untuk masyarakat desa Buyut Mekar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien • Meningkatkan kualitas manajemen keuangan • Lebih memperhatikan keinginan konsumen
--	--	---

Tabel 1.7 Tabel SWOT Matriks

Dari tabel matriks di atas, dapat kita lihat bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Buyut Mekar untuk mempertahankan dan

mengembangkan. Starategi tersebut didapatkan dari hasil analisis internal dan eksternal BUMDes Buyut Mekar, yang kemudian disusun menjadi 4 strategi, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO

- Menyediakan produk yang berkualitas agar konsumen merasa puas dengan hasil yang diperoleh dari BUMDes.
- Memberikan harga yang terjangkau untuk masyarakat Desa Buyut Mekar, sehingga masyarakat Desa Buyut Mekar merasa benar bahwa BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa yang ada dan dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa.
- Meningkatkan Kualitas SDM
- Meingkatkan kualitas dan mutu pelayanan kepada konseumen sehingga konsumen merasakan kenyamanan menggunakan jasa maupun membeli produk dari BUMDes Buyut Mekar.

2. Strategi ST

- Mempertahankan pegawai yang ada, agar tidak mengalami kesulitan mencari pegawai tenaga ahli yang menyebabkan pemberhentian operasional.
- Meningkatkan kualitas produk dan jasa
- Mengatur waktu kerja sebaik mungkin untuk meminimalisir kecelakaan berat pada pegawai pemegang mesin.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat agar masyarakat merasakan manfaat BUMDes dan mendukung BUMDes sepenuhnya.
- Menetapkan strategi harga dengan adanya standar harga khusus untuk masyarakat desa Buyut Mekar.

3. Strategi WO

- Meningkatkan penyerapan modal untuk membeli fasilitas agar efisiensi kerja menjadi optimal
- Menggunakan dana cadangan yang dimiliki
- Mengusahakan adanya kegiatan pelatihan pada SDM yang ada agar SDM yang ada mengetahui

fungsi dan tugasnya masing-masing di BUMDes

Buyut Mekar

- Meningkatkan kualitas Kinerja
- Bekerja sama dengan pemasok kayu maupun toko bangunan agar kegiatan usaha berjalan dengan lancar.

4. Strategi WT

- Meningkatkan perhatian lebih dari para pengurus BUMDes
- Menjadikan strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien agar hasinyapun lebih optimal
- Meningkatkan kualitas manajemen keuangan
- Lebih memperhatikan keinginan konsumen

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Lingkungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buyut Mekar

Hasil dari oservasi dan wawancara peneliti kepada kepada kepala desa Buyut Mekar Bapak Tatang Saepurrohman, ketua Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Bapak Ahmad Ependi, dan Bapak Suprana selaku masyarakat Desa Buyut Mekar tentang potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak Banten.

Potensi ekonomi yang ada di Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak, Banten yang cukup layak untuk dikembangkan sehingga akan terus berkembang sampai akhirnya dapat digunakan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat desa setempat adalah kegiatan ekonomi dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan juga potensi masyarakat desa yang berjiwa pekerja keras dalam bidang ekonomi seperti petani dan peternak.⁶

Pertanian adalah kegiatan dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk menghasilkan bahan pangan untuk keberlangsungan hidup, dan untuk menjaga

⁶ Wawancara dengan Tatang Saepurrohman, *Kepala Desa Buyut Mekar*, tanggal 15 Juni 2021.

lingkungan hidup.⁷ Potensi ekonomi pada bidang pertanian layak dikembangkan karena di Desa Buyut Mekar mayoritas penduduknya adalah petani, bahkan tidak menutup kemungkinan seseorang yang bukan petanipun akan melakukan kegiatan bertani pada waktu-waktu tertentu, karena kegiatan bertani di Desa Buyut Mekar merupakan kegiatan kultural yang dilakukan oleh berbagai kalangan, terutama petani padi dan kayu. Penanaman padi di Desa Buyut mekar ini merupakan kegiatan yang sangat lumrah dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan menjadikan padi tersebut sebagai bekal hidup sampai musim panennya tiba lagi. Pertanian padi ini sangat potensial di Desa Buyut Mekar, selain karena mayoritas masyarakat menanam padi, juga keadaan alam yang cukup mendukung dimana kondisi tanah yang subur dan iklim dan cuaca yang bagus. Akan tetapi masyarakat desa Buyut Mekar masih menjadikan pertanian tersebut sebagai persediaan atau bekal untuk hidup saja,

⁷Bambangg Eko Suliatono, *Sistem Pertanian Terpadu yang Berkelanjutan*, (Malang:Universitas Muhamadiyah Malang, 2019), p. 9.

masyarakat belum menjadikan pertanian sebagai kegiatan yang mengandung nilai ekonomi.

Perkebunan adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengusahakan tanaman tertentu pada sebuah tanah atau lahan yang ada.⁸

Pada bidang Perkebunan di Desa Buyut Mekar terdapat pada perkebunan karet dan rambutan. Perkebunan rambutan yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Desa Buyut Mekar, hampir semua penduduk desa memiliki lahan yang di dalamnya terdapat kebun rambutan, panen hasil rambutan di Desa Buyut Mekar dapat dilakukan dalam kurun waktu satu tahun. Namun apabila cuaca kurang mendukung untuk kembali panen akan membutuhkan waktu dua tahun. Biasanya masyarakat menjual hasil perkebunan rambutan ini kepada pemasok rambutan musiman.

Kegiatan Ekonomi dalam bidang peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan protein hewani. Di Desa Buyut kegiatan ekonomi peternakan

⁸ Undang-Undang Nomor 18 tahun 2004

didukung oleh lingkungan alam dan tersedianya bahan makanan ternak. Kegiatan ternak di Desa Buyut Mekar adalah ternak sedang yaitu ternak kambing, dan ternak unggas seperti ayam dan bebek. Akan tetapi masyarakat mengeluh pada bidang ini karena masalah keamanan yang semakin hari semakin menjadi sehingga masyarakat lebih menghindari bidang ini.

Pada bidang kehutanan Desa Buyut Mekar memiliki potensi fisik berupa lahan yang memiliki jenis tanah yang baik bagi pertumbuhan pohon. Masyarakat Desa Buyut Mekar banyak memiliki lahan yang masih menjadi hutan yang umumnya ditanami pohon Karet, albasiah, jati dan pohon lainnya karena lokasi yang kurang strategis untuk dijadikan tempat tinggal, banyak yang memanfaatkannya untuk menanam pohon yang layak digunakan kayunya dan dijadikan sumber penghasilan oleh masyarakat setempat.

Dari berbagai potensi ekonomi yang dimiliki desa diatas, maka Pemerintah Desa dan Masyarakat mendirikan BUMDes yang bergerak dibidang penjualan

kayu dan juga jasa penggergajian kayu, agar dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjual dan membeli kayu dari hasil bumi yang masyarakat miliki.

BUMDes Desa Buyut Mekar telah melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan pengertian BUMDes itu sendiri yaitu Lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah Desa dan masyarakat yang terlibat di dalamnya dan pembentukannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Buyut Mekar dan sesuai dengan salah Potensi yang ada di Desa Buyut Mekar dengan bergerak di bidang jual beli kayu dan penyewaan mesin penggergajian kayu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua BUMDes Buyut Mekar, BUMDes Buyut Mekar didirikan pada akhir tahun 2017 dan berjalan hingga saat ini, yang modal awalnya menghabiskan Rp. 150.000.000 dan kembali menyerap dana pada tahun kedua sebanyak 110.000.000 dengan menjalankan bisnis penjualan kayu dan penyewaan mesin penggergajian kayu dikarenakan

salah satu potensi ekonomi yang unggul di Desa Buyut Mekar adalah bidang kehutanan yang salah satunya ada cukup banyak yang menggunakan lahannya untuk menanam kayu, sehingga bahan baku yang digunakan tidak harus mencari ke luar desa, Pertumbuhan perdagangan kayu di Kecamatan Maja memiliki kecenderungan terus meningkat dan di Desa Buyut Mekar ada beberapa pengrajin kayu dan cukup banyak yang menjadi pemasok kayu yang melakukan kegiatan produksi kayu di luar desa, oleh karena itu pemerintah desa membentuk BUMDes yang bergerak di bidang perdagangan dan penyewaann mesin penggergajian kayu agar masyarakat dapat menjual belikan atau memproduksi kayunya di Desa sendiri. Dan pada sistim jual beli kayu ini adalah belanja modal sehingga pertanggungjawaban asetnya lebih mudah, dan tidak akan mudah hilang. Selain itu kayu masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dari kayu hingga rantingnya, bahkan dengan limbahnya. Rumah-rumah yang dibangun sebagian besar menggunakan kayu, Ibu Rumah Tangga di Desa Buyut

Mekar menggunakan rantingnya sebagai kayu bakar untuk masak, limbah kayu dapat diproduksi menjadi arang yang digunakan para penjual sate dan makanan bakar yang lainnya, dan masih banyak menggunakan kayu lainnya.⁹

Program yang dijalankan BUMDes saat ini adalah pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dihasilkan masyarakat Desa Buyut Mekar di Desa dengan cara membeli kayu dari masyarakat yang akan diproduksi menjadi berbagai macam kayu yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, seperti deplang, papan, kusen, kaso, dan palet. kemudian mengolah semua limbah hingga menjadi sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat mengandung nilai ekonomi, setelah itu BUMDes menjual kayu dan hasil limbah lainnya tersebut. Adapun daftar harga kayu dan harga sewa mesin penggergajian kayu sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Ahmad Ependi, Ketua BUMDes Desa Buyut Mekar, tanggal 12 Juni 2021

Jenis Kayu	Harga
Kaso	Rp. 7000
Kusen	Rp. 40.000
Kayu Bakar (1 Mobil)	Rp. 100.000
Limbah (1 karung)	Rp. 1000
Arang (1 karung)	Rp. 20.000
Deplang	Rp. 30.000
Papan	Rp. 30.000
Palet	Rp. 2500

Tabel 1.8 Daftar Harga Kayu

Sumber: Ketua BUMDes Buyut Mekar

Sewa dan Upah	Harga
Pengggajian 1 Kubik	Rp. 50.000
Operator	Rp. 100.000
Pendamping Operator	Rp. 70.000
Mesin	Rp. 30.000

Tabel 1.9 Daftar Harga Sewa dan Upah

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh BUMDes Buyut Mekar yaitu sosialisasi kepada masyarakat dengan cara mengumpulkan masyarakat di balai desa dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa BUMDes Buyut Mekar Menjual dan Membeli kayu sesuai

kebutuhan. Pihak BUMDes juga mendatangi langsung para pengguna kayu seperti pengrajin kayu, penjual makanan bakar, dan keluarga yang biasa menggunakan kayu bakar untuk menawarkan secara langsung.

Selain pendirian BUMDes dengan usaha dibidang jual beli kayu dan penyewaan mesin penggergajian kayu, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes sedang merencanakan kegiatan ekonomi lain dibidang jasa, dan toko penyediaan alat bangunan, dengan harapan hasil kayu yang didapatkan dari BUMDes dapat disediakan juga di Toko alat bangunan tersebut. Selain itu Desa Buyut Mekar setiap tahun mengadakan pembangunan yang sudah dipastikan membutuhkan material atau alat dan bahan yang digunakan untuk pembangunan tersebut, jadi tujuannya adalah untuk pengadaan barang dan jasa yang digunakan tidak harus toko non program Desa, sehingga anggaran desa dapat berputar di Desa Buyut Mekar itu sendiri, juga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dari masyarakat.

Respon Masyarakat dengan pendirian BUMDes cukup baik dan mendukung. Karena dengan adanya BUMDes di Desa Buyut Mekar beberapa masyarakat pengangguran dapat mendapatkan pekerjaan, pemasok kayu tidak perlu datang jauh-jauh untuk memproduksi kayu, kebutuhan Rumah Tangga seperti kayu bakar dapat dengan mudah dipenuhi, dan masyarakat yang mempunyai kayu juga dapat dengan mudah menjualnya. Harga yang ditawarkan kepada masyarakat juga lebih murah dari pada harga yang berlaku untuk masyarakat luar desa.

Selain respon yang baik dan dukungan dari masyarakat, ada juga masyarakat yang menganggap bahwa pengembangan potensi ekonomi dibidang kehutanan atau jual beli kayu ini kurang tepat karena pada bidang pertanian dan perkebunan menurutnya lebih berpotensi, karena banyaknya petani yang menanam sayuran dan lain sebagainya. Masyarakat ingin BUMDes juga mengadakan pasar desa, dimana BUMDes tersebut

nantinya membeli bahan baku yang akan dijual hasil dari perkebunan masyarakat dan dijual kepada masyarakat Desa buyut Mekar ataupun pada masyarakat luar Desa Buyut Mekar. Selain itu dibidang jual beli kayu juga dan jasa sewa mesin penggergajian kayu juga tidak dapat menyerap tenaga kerja yang banyak, sehingga masih banyaknya pengangguran yang masih membutuhkan pekerjaan. Akan tetapi Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes mempertimbangkan kelemahan masyarakat Desa Buyut Mekar terletak pada manajemen administrasi, yang untuk saat ini menghindari perdagangan tersebut.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas hasil dan pembasan yang dijelaskan dalam penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil yang telah diteliti lebih dulu oleh Abdul Rahman, Saladin Ghalib, dan Maryono, mereka adalah para mahasiswa Magister Administrasi Bisnis, FSIP Universitas Lambung Mangkurat, yang berjudul Analisis Lingkungan Bisnis PT Adero Energy Tbk yang

¹⁰ Wawancara dengan Suprana, *Masyarakat Desa Buyut Mekar*, pada tanggal 14 Juni 2021.

menyimpulkan bahwa ada beberapa factor y lingkungan Internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kemunduran perusahaan.¹¹

¹¹ Abdul Rahman, Saladin Ghalib, dan Maryono, *Analisis Lingkuagn Bisnis, PT Adaro Energy Tbk*, Jurnal Bisnis dan Pembangunan. Vol. 9, No. 1, tahun 2020.